

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Epilepsi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, mereka cenderung untuk menjauhi penderita epilepsi. Bagi orang awam, epilepsi dianggap sebagai penyakit menular ( melalui buih yang keluar dari mulut ), penyakit keturunan, menakutkan dan memalukan.

Epilepsi dapat terjadi pada laki-laki maupun wanita, tanpa memandang umur dan ras. Jumlah penderita epilepsi meliputi 1 - 2 % populasi, puncak insiden terdapat pada golongan anak dan lanjut usia. Penelitian insidensi dan prevalensi telah dilaporkan oleh berbagai negara, tetapi di Indonesia belum diketahui secara pasti. Para peneliti umumnya mendapatkan insidens 20 - 70 per 100.000 per tahun dan prevalensi sekitar 0,5 - 2 per 100.000 pada populasi umum. Sedangkan pada populasi anak diperkirakan 0,3 - 0,4 % di antaranya menderita epilepsi. Penderita laki-laki umumnya lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

*World Health Organization* menyebutkan, insidens epilepsi di negara maju berkisar 50 per 100.000 penduduk, sedangkan di negara berkembang 100 per 100.000 ribu. Salah satu penyebab tingginya insidens epilepsi di negara berkembang adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan kerusakan otak permanen. Kondisi tersebut di antaranya: infeksi, komplikasi prenatal, perinatal, serta post natal. ( WHO.2009)

Menurut Devinsky sebagaimana dikutip oleh Harsono, pada epilepsi tidak ada penyebab tunggal. Banyak faktor yang dapat mencederai sel-sel, saraf otak atau lintasan komunikasi antar sel otak. Lebih kurang 65% dari seluruh kasus epilepsi tidak diketahui faktor penyebabnya. Beberapa faktor risiko yang sudah diketahui antara lain: trauma kepala, demam tinggi, stroke, intoksikasi ( termasuk obat-obatan tertentu ), tumor otak, masalah kardiovaskuler tertentu, gangguan keseimbangan elektrolit, infeksi ( ensefalitis, meningitis ) dan infeksi parasit terutama cacing pita. Apabila diketahui penyebabnya maka disebut epilepsi simtomatik. sedangkan apabila penyebabnya tidak diketahui disebut epilepsi idiopatik.( Harsono.2007)

Hasil data dari rekam medis di RSUD Pandan Arang Boyolali terdapat jumlah pasien epilepsi pada bulan Januari sampai Maret adalah sebanyak 3 kasus penderita epilepsi. Dari data diatas penulis termotivasi untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An.M Dengan Epilepsi Di Ruang Edelweiss RSUD Pandan Arang Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada An.M dengan gangguan persyarafan: epilepsi Di Bangsal Edelwais RSUD Pandan Arang Boyolali.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum:

Perawat mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi.

## 2. Tujuan khusus:

Penulis mengetahui dan mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi.
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan gangguan persyarafan: epilepsi.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Mahasiswa:

Pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu dan menambah pengetahuan tentang gangguan persyarafan terutama epilepsy

### 2. Bagi Klien:

Memberikan pengetahuan pada anggota keluarga tentang perawatan anak dengan epilepsi

### 3. Bagi Rumah Sakit:

Dapat memberikan asuhan keperawatan untuk kasus yang sama yaitu epilepsi serta menjaga dan meningkatkan pelayanan pada masyarakat, khususnya asuhan keperawatan pada anak dengan epilepsi.

4. Bagi Pembaca:

Memberikan informasi dan masukkan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gangguan persyarafan terutama epilepsy

5. Bagi Institusi:

Memberikan informasi bagi sarana pelayanan kesehatan supaya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan kepada pasien dengan resiko tinggi terjadinya gangguan persyarafan terutama epilepsi.